

Perbandingan Efektivitas Terapi Zink dengan Tanpa Zink Pada Pasien Diare Anak Rawat Inap Di RSD Idaman Kota Banjarbaru

***Helmina Wati**, Satrio Wibowo Rahmatullah, Muhamad Hepriatna

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Lestari

*Email : helminawati@stikesborneolestari.ac.id

ABSTRAK

Diare merupakan masalah utama kesehatan masyarakat, WHO dan UNICEF merekomendasikan penatalaksanaan diare pada pasien anak dengan penambahan suplemen zink. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan efektivitas terapi Zink dengan Tanpa zink terhadap pasien anak di rawat inap rumah sakit Idaman Banjarbaru. metode penelitian menggunakan dekriptif cross sectional dengan studi retrospektif. penelitian ini menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok I, pasien yang mendapatkan terapi standar tanpa diberikan zink, kelompok II, pasien yang mendapatkan terapi standar dengan pemberian zink. hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama waktu diare pada kelompok I selama 3 hari dibandingkan dengan kelompok II selama 4.4 hari. Hasil Spps menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok I dan kelompok II ($p < 0,05$).

Kata kunci : Diare, Zink, tanpa Zink

ABSTRACT

Diarrhea is a major public health problem, WHO and UNICEF recommend management of diarrhea in pediatric patients with the addition of zinc supplements. This study aims to determine the comparison of the effectiveness of Zinc therapy with no zinc on pediatric patients inpatient in Banjarbaru ideal hospital. The research method uses cross sectional descriptive with a retrospective study. This study used 2 groups, group I, patients who received standard therapy without zinc, group II, patients who received standard therapy with zinc. The results showed that the average length of time for diarrhea in group I was 3 days compared to group II for 5 days. The Spps results stated that there were significant differences between group I and group II ($p < 0.05$).

Keyword: Diarrhea, Zinc, Without Zinc

I. PENDAHULUAN

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari (Depkes RI, 2011). Diare adalah penyebab utama kedua kematian pada anak-anak dibawah lima tahun dengan jumlah 760.000 kematian setiap tahunnya (WHO, 2013). Pengobatan diare dapat dilakukan dengan pemberian berbagai macam obat antidiare salah satunya adalah pemberian obat kombinasi berupa oralit, zinc, serta Antibiotik. Pemberian Oralit untuk mengganti cairan dan elektrolit dalam tubuh yang terbuang saat diare kemudian pemberian zinc bertujuan untuk menggantikan kandungan Zinc alami tubuh yang hilang tersebut dan mempercepat penyembuhan diare sedangkan Antibiotik hanya diberikan jika ada indikasi, seperti diare berdarah atau diare karena kolera, atau diare dengan disertai penyakit lain (Depkes RI, 2011).

Zinc sebagai salah satu *trace element* yang esensial mempunyai fungsi yang penting di dalam tubuh manusia, di antaranya adalah sebagai kofaktor lebih dari 100 metaloenzim untuk sintesis DNA, integritas seluler, berperan dalam metabolisme tulang dan hati (Walker, 2004). Berdasarkan studi WHO selama

lebih dari 18 tahun, manfaat zink sebagai pengobatan diare adalah mengurangi prevalensi diare sebesar 34 %, insidensi pnemonia sebesar 26 % durasi diare akut sebesar 20 %, durasi diare persisten sebesar 24%, hingga kegagalan terapi atau kematian akibat diare persisten sebesar 42 % (Depkes RI, 2011).

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang perbandingan efektivitas terapi zink dengan tanpa zink pada pasien diare anak rawat inap di RSD Idaman Kota Banjarbaru.

II. METODE

Jenis penelitian ini termasuk penelitian Deskriptif Cross Sectional dengan studi secara Retrospektif, dengan cara melihat rekam medik pasien diare di Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru periode Juli-Oktober 2017. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok I, pasien yang mendapatkan terapi standart tanpa diberikan zink, sedangkan kelompok II, pasien yang mendapatkan terapi standart dikombinasi dengan terapi zink.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien diare anak yang berjumlah 177 pasien. Kriteria Inklusi: . pasien rawat

inap diare anak di Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru; Umur pasien 1-6 tahun ; Diare akut; Diare dengan dehidrasi ringan dan sedang; Data rekam medik lengkap; Pasien yang diberikan terapi standart diare + terapi zink dan pasien yang diberikan terapi standart tanpa terapi zink.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Daerah (RSD) Idaman Kota Banjarbaru, pengumpulan data diambil dari periode 2017 yaitu dari bulan juli-oktober yang berjumlah 177 pasien. Adapun distribusi pasien yang menderita penyakit diare berdasarkan umur dapat dilihat pada table I.

Tabel I. Distribusi pasien anak yang menderita penyakit diare di RSD Idaman kota Banjarbaru berdasarkan umur.

Umur (bulan)	Jumlah pasien	Presentasi (%)
0 – 12	55	31,07
13 – 24	36	20,33
25- 36	30	16,94
37- 48	24	13,55
49 – 60	25	14,12
61 – 72	7	3,95

Tabel I menunjukan bahwa anak berumur 0-12 bulan yang mengalami penyakit diare berjumlah 55 anak (31,07%), anak berumur 13-24 bulan yang mengalami penyakit diare berjumlah 36 anak (20,33%), anak berumur 25-36 bulan yang mengalami

penyakit diare berjumlah 30 anak (16,94%), anak berumur 37-48 bulan yang mengalami penyakit diare 24 anak (13,55%), anak berumur 49- 60 bulan yang mengalami penyakit diare berjumlah 25 anak (14,12%), anak berumur 61-72 bulan yang mengalami penyakit diare berjumlah 7 anak (3,95%).

Tabel II Distribusi pasien anak yang menderita diare di RSD Idaman Kota Banjarbaru berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah pasien anak	Persentase %
Laki – laki	107	60,45
Perempuan	70	39,54

Tabel II menunjukkan bahwa terdapat anak laki-laki yang mengalami penyakit diare berjumlah 107 anak (60,45%) sedangkan anak perempuan yang mengalami penyakit diare berjumlah 70 anak (39,54%).

Tabel III. Distibusi pasien anak yang menderita penyakit diare di RSD Idaman Kota Banjarbaru yang diberi terapi zink & terapi tanpa diberi zink

Pemberian Zink	Jumlah pasien anak	Persentase (%)
+	88	49,71
-	89	50,28

Ket : + (Diberi terapi zink)
- (Tanpa diberi zink)

Tabel III menunjukkan bahwa pasien anak yang menderita diare di RSD Idaman Kota Banjarbaru sebagian besar diberikan *zinc* terdapat 88

anak (49,71%) dan tidak diberikan *zinc* sebanyak 89 anak (50,28%).

Tabel IV. Hubungan antara pemberian zink pada pasien anak penyakit diare di RSD Idaman kota Banjarbaru terhadap lama diare

Pemberian zink	Rata-rata lama diare
+	3
-	4.4

Ket : + (Diberi terapi zink)
- (Tanpa diberi zink)

Tabel IV menunjukkan bahwa hubungan antara pemberian zink pada pasien anak penyakit diare di RSD Idaman Kota Banjarbaru yang di beri terapi zink rata rata lama diare 3 hari, sedangkan yang tidak diberi terapi zink rata rata lama diare 4-5 hari Hasil uji SPSS dengan chisquare t-test menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pasien yang diberikan zink dibandingkan dengan pasien tanpa diberikan zink ($p < 0,05$).

hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Huryamin (2012) tentang hubungan pemberian zink pada diare anak terhadap lama rawat inap di rumah sakit PKU Muhammadiyah menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara ($p < 0,05$) antara pemberian zink pada diare anak terhadap lama rawat inap. selain itu penelitian lain menyimpulkan bahwa pemberian suplemen seng- rerata frekuensi diare

menurun dibandingkan hanya pasien yang mendapatkan terapi standar yaitu 0,58 ; 0,37 pada bulan ke-1 (Hani *et al*, 2011)

IV. KESIMPULAN

Pemberian zink pada pasien diare anak lebih efektif menurunkan lama diare dibandingkan pada pasien diare anak tanpa diberi zink ($p < 0,05$)

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. 2011. *Buku Saku Diare Edisi 2011*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan RI., 2011. *Buku Saku Petugas Kesehatan Lima Langkah Tuntaskan Diare*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan; pp.288-390.
- Huryamin H, Rizky M. 2012. Hubungan pemberian zink (zn) pada anak diare dengan lama rawat inap di rumah sakit PKY Muhammadiyah Surakarta (disertasi). Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purnamasari H, Santosa B, Puruhita N. 2011. Pengaruh Suplemen Seng dan Probiotik terhadap kejadian diare berulang. *Sari Pediatri*; Vo. 13, No.2; Agustus.
- Walker, C, Black, R.E, 2004. Zinc and the risk for infectious disease. *Annual review of nutrition* ; 24; 255-75.
- World Health Organization (WHO). Maternal Mortality in 2013. Geneva: Departemen of Reproductive Health and Research.